

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bursa efek dirancang untuk dapat digunakan sebagai tempat untuk berinvestasi. Layaknya pasar, bursa efek dapat dikaitkan sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli serta memiliki risiko untung dan juga rugi. Para pengguna pasar ini dapat berasal dari individual, pemerintah, organisasi ataupun perusahaan.

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*), yaitu suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*). Kegiatan di pasar modal ini mendorong terjadinya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *returns* yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan *returns relative* besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar.

Investasi sendiri merupakan sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2001). Investasi yang berbentuk surat berharga (sekuritas) dapat dilakukan melalui bursa efek. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut sebagai investor. Jika

ditinjau dari sisi seorang investor, umumnya tujuan berinvestasi di bursa efek adalah mengharapkan keuntungan yang tinggi. Tingkat keuntungan yang diperoleh di pasar modal dalam bentuk surat berharga khususnya saham lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan di pasar uang yang ditanamkan dalam bentuk deposito.

Masalah yang hampir selalu dihadapi oleh seorang investor dalam berinvestasi adalah memutuskan investasi mana yang harus dipilih serta pembelanjaan jangka panjang. Untuk mengatasinya, investor memerlukan informasi tentang suatu analisis keuangan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan tersebut berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan risiko yang kecil, sehingga keputusan yang diambil dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk dapat melakukan investasi, seorang investor memerlukan suatu proses yang saling berkesinambungan yang terdiri dari lima tahapan pemilihan keputusan agar investasi yang didapat merupakan investasi yang terbaik. Tahapan-tahapan tersebut menurut Tandelilin (2004) meliputi:

1. Penentuan tujuan investasi
2. Penentuan kebijakan investasi
3. Pemilihan strategi investasi
4. Pemilihan aset
5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Bila dilihat dari besarnya, keuntungan risiko yang diperoleh di pasar modal lebih besar namun risiko yang besar ini juga yang akan menghasilkan keuntungan yang besar. Sedangkan risiko yang kecil akan menghasilkan return yang kecil pula. Untuk dapat meminimalkan risiko dalam berinvestasi saham di pasar modal, seorang investor dapat melakukan portofolio saham yaitu dengan melakukan investasi pada banyak saham sehingga risiko kerugian pada satu saham dapat ditutupi dengan keuntungan pada saham lainnya. Maka agar seorang investor dapat mengetahui saham mana yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko tertentu dan dapat digunakan untuk meminimalkan risiko, investor perlu mengetahui kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Untuk mengetahui saham mana yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko tertentu serta meminimalkan risiko maka digunakan salah satu pendekatan yaitu pendekatan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*.

Capital Asset Pricing Model (CAPM) merupakan model yang menggambarkan hubungan antara risiko yang dihadapi dengan tingkat keuntungan yang diharapkan secara lebih sederhana dan hanya menggunakan satu variabel (yang disebut sebagai variabel beta) untuk menggambarkan risiko. Model ini digunakan dalam melakukan penilaian terhadap harga sekuritas. Hubungan antara risiko yang akan dihadapi dengan tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diasumsikan dengan hubungan yang positif dimana semakin tinggi risiko yang dihadapi maka semakin tinggi tingkat pengembalian saham yang akan didapatkan dan semakin rendah risiko

yang dihadapi maka semakin rendah pula tingkat pengembalian saham yang akan didapatkan. Investor dapat menggunakan model CAPM untuk mengetahui layak tidaknya melakukan investasi pada saham tersebut.

Model CAPM juga digunakan untuk menentukan harga suatu aset. Model ini mendasarkan diri pada kondisi ekuilibrium. Dalam keadaan ekuilibrium, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal untuk suatu saham akan dipengaruhi oleh risiko saham tersebut. Di sini, risiko bukan lagi diartikan sebagai deviasi standar tingkat keuntungan, tetapi diukur dengan beta (β). Penggunaan parameter ini konsisten dengan teori portofolio yang mengatakan bahwa apabila pemodal melakukan diversifikasi dengan baik, maka pengukur risiko adalah sumbangan risiko dari tambahan saham ke dalam portofolio. Apabila pemodal memegang portofolio pasar, maka sumbangan risiko ini tidak lain adalah beta (Husnan, 2003).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah risiko sistematis (β) perusahaan manufaktur?
2. Bagaimanakah *excess return* perusahaan manufaktur?
3. Apa saja kriteria saham yang layak untuk diinvestasikan?
4. Apa saja perusahaan manufaktur yang layak untuk diinvestasikan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah investasi dapat dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* dengan menghitung risiko dan return saham dengan menggunakan model CAPM. Karena setelah mengetahui semua risiko dan *return* yang akan didapat maka diharapkan investor akan dapat menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para investor maupun calon investor untuk menentukan pilihan berinvestasi khususnya pada perusahaan manufaktur. Sehingga investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan (*returns*) dan memperkecil risiko yang mungkin akan diperoleh.

2. Bagi Penulis dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan tentang bagaimana berinvestasi yang tepat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat teori-teori tentang pasar modal, investasi dan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang kerangka pemikiran, definisi operasional variabel, data dan sumber data, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, metode pengambilan data dan metode analisis data

BAB IV : PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang data yang diperoleh, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperlukan.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA